

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja Rijanto (2010). Menurut Hendy (2007), konstruksi mempunyai karakteristik yang unik dan kompleks serta dapat mempertinggi angka resiko dan bahaya kecelakaan kerja. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang di signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja Rijanto (2010) Perlindungan pekerja harus memuat ketentuan tentang kewajiban para pihak dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta jaminan sosial (Departemen Ketenagakerjaan RI, 1999)

Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja didunia meninggal dunia setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan dan penyakit dari akiabt kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Pada sektor konstruksi, kasus kecelakaan kerja juga menunjukkan angka yang masih tinggi di beberapa negara. Seperti di Amerika Serikat, angka kecelakaan kerja yang fatal sebesar 1.178 di semua sektor industri. Menurut data *International Labor Organization* (2017), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikerenakan kecelakaan kerja. tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Internasional Labour Organization, 2017)

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan (2016) menyebutkan bahwa terdapat 101. 367 kecelakaan kerja dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang. Dalam sambutan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada upacara hari keselamatan dan kesehatan Kerja Nasional disebutkan bahwa pada akhir tahun 2015 telah terjadi kecalakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang (BPS, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (2016) dari

setiap 100.000 tenaga kerja yang mengalami kecelakaan, 32% diantaranya terjadi di sektor konstruksi dari total kecelakaan yang terjadi berjenis kasus antara lain jatuh dari ketinggian 26%, terbentur 12%, dan tertimpa alat 9%, maka semua proyek pembangunan konstruksi haruslah ditingkatkan pengawasannya, agar angka kecelakaan kerja di bidang konstruksi dapat diminimalkan. Menurut data kecelakaan kerja di wilayah DKI Jakarta dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (2015), diperoleh kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.567 jiwa dimana sektor konstruksi menyumbang angka kecelakaan kerja sebanyak 363 kasus.

Menurut Suma'mur (2009) kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (usia, masa kerja atau pengalaman, kurangnya kecakapan dan lambatnya mengambil keputusan), disiplin kerja, perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, ketidakcocokan fisik dan mental serta faktor mekanik dan lingkungan, letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak dipakai, alat-alat kerja yang telah rusak (Suma'mur, 2009). Menurut Ramli (2010) kerugian akibat kecelakaan kerja dapat dikategorikan atas dua kerugian yaitu kerugian langsung dimana kerugian akibat kecelakaan yang langsung dirasakan dan membawa dampak terhadap organisasi atau perusahaan seperti tingginya biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan dan kerusakan sarana produksi serta kerugian tidak langsung yang meliputi kerugian jam kerja yang hilang akibat kecelakaan jumlahnya cukup besar yang dapat mempengaruhi produktivitas, perusahaan tidak bisa berproduksi sementara waktu sehingga kehilangan peluang untuk mendapat keuntungan, dan dapat menimbulkan dampak sosial bagi keluarga korban yang terkait langsung maupun lingkungan sosial sekitarnya (Ramli, 2010).

Untuk menjamin suksesnya perkembangan konstruksi, aspek keselamatan kerja memegang peranan dalam meminimalkan risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga akan dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan kerja serta mempunyai peranan penting dalam usaha mencegah dan menanggulangi adanya resiko kecelakaan, serta pengamanan asset perusahaan (Husjain, 2010). Menurut Rijuna (2006) program K3 adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel ditempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan K3. Program keselamatan dan

kesehatan kerja akan memperbaiki angka kecelakaan kerja salah satunya melalui promosi K3 di lingkungan kerja (Rijuna, 2006).

Menurut George (1998) *Safety promotions* atau promosi K3 adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja, property, dan lingkungan (George, 1998). Program K3 menjadi efektif apabila terdapat perubahan sikap dan perilaku pada pekerja. Bentuk kegiatan dari promosi K3 di lingkungan kerja yaitu melalui *safety talk*. *Safety talk* adalah sebuah cara untuk mengingatkan karyawan/pekerja bahwa K3 bagian yang sangat penting dalam pekerjaan. *Safety talk* merupakan pertemuan yang dilakukan rutin antara karyawan / pekerja dan supervisor untuk membicarakan hal-hal mengenai K3. Melalui *safety talk* memberitahu pekerja tentang prosedur, peralatan dan bahan yang dilakukan pada saat bekerja. Durasi waktu untuk melakukan *safety talk* membutuhkan waktu 5 menit.

PT Totalindo Eka Persada adalah sebuah perusahaan konstruksi swasta Indonesia sedang berjalan pembangunan Green Sedayu Apartement yang terletak di Jl. Taman Palem Lestari blok B13 No.1 Cengkareng Barat, Jakarta Barat. Berdasarkan laporan kejadian kecelakaan Green Sedayu Apartement, sejak tahun 2017 sampai bulan Agustus 2018 tercatat 1 orang luka berat dan 9 orang luka ringan. Hal ini disebabkan adanya perilaku pekerja yang kurang sadar akan keselamatan kerja. Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengurangi kecelakaan kerja dengan melakukan pelaksanaan *safety morning talk*. *safety morning talk* atau *toolbox meeting* adalah pertemuan yang dilakukan rutin dengan para pekerja atau karyawan yang biasanya di pimpin oleh *Personel Safety* (HSE) untuk membicarakan dan mengingatkan akan potensi-potensi bahaya ditempat kerja. *safety morning talk*. *Safety morning talk* suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai K3 di lingkungan tempat kerja.

Maka itu saya mengajukan judul “**Gambaran Umum Program *Safety Morning Talk* Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada Tahun 2018**”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum program *Safety morning talk* Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada Tahun 2018

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT Totalindo Eka Persada Tahun 2018
- b. Mengetahui gambaran unit K3 Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada tahun 2018
- c. Mengetahui gambaran Input (Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, Metode) pelaksanaan *safety morning talk* Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada 2018
- d. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan) pelaksanaan *safety morning talk* Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada 2018
- e. Mengetahui gambaran Output (*safety morning* terlaksana dengan baik) pelaksanaan *safety morning talk* Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada 2018

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai gambaran *safety morning talk* di proyek Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada 2018

1.3.2 Bagi Fakultas ilmu- ilmu Kesehatan

Dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui gambaran *safety morning talk* di di proyek Green Sedayu Apartement di PT Totalindo Eka Persada 2018.

1.3.3 Bagi Perusahaan

- a. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- b. Dapat menjadi bahan masukan, saran, informasi serta pengetahuan baru dalam penerapan *safety morning talk* bagi pihak manajemen dan karyawan PT Totalindo Eka Persada